
PEMANFAATAN FAMILI ZINGIBERACEAE SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI DESA TIREMENGKAL KABUPATEN GRESIK

Irmatul Laili¹, Sitti Nur Ilmiah², Slamet Ifandi³

^{1, 2, 3}Universitas Billfath

Corresponding Author: irmalaili887@gmail.com

Abstract

The Zingiberaceae tribe is a plant that has the potential as a traditional medicine that is widely used by the community in curing various diseases. This study aims to determine the diversity and utilization of Zingiberaceae tribal plants as traditional medicine in Tiremengkal village. The method used in this study is a descriptive method with qualitative and quantitative approaches, to determine the analysis of the value of community use of medicinal plants analyzed by the ICS (Index of Cultural Significance) method. There are 5 families of Zingiberaceae which are used by the people of Tiremengkal village, namely ginger, turmeric, galangal, kencur and temulawak. The plant that is often used by the community as a treatment is ginger. The part that is used as medicine is the rhizome, which is mostly used to treat stomach pain, taken by mouth. Medicinal plants that are used by the community traditionally are still used today even though the preparation is done simply.

Keywords: *Zingiberaceae tribe; Traditional medicine; Tiremengkal*

How to cite: Irmatul laili., Sitti Nur Ilmiah, & Slamet Ifandi. (2021). Pemanfaatan Famili Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tiremengkal Kabupaten Gresik. *JMS (Jurnal Matematika dan Sains)*, 2(1), pp.195-202

PENDAHULUAN

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan tumbuhan tersebut di pekarangan maupun tumbuh di tempat liar. Di Indonesia terdapat banyak cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional untuk menyehatkan tubuh. Terdapat sebanyak 59,12 % orang Indonesia mengonsumsi herbal untuk memelihara kesehatan tubuh. Obat tradisional ini telah dipercaya masyarakat secara turun temurun untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Dampak wabah covid-19 menyebabkan angka kematian semakin bertambah. Indonesia menempati angka kematian tertinggi di Asia yaitu sebanyak 181 orang yang meninggal. Presentase kematian yaitu 9,11% dengan jumlah kasus corona 1.986 kasus dan pasien sembuh sebanyak 134 orang (Supiandi, *et al.* 2019; Syafrinda dan Hartati, 2020).

Salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional adalah kelompok suku zingiberaceae hal ini banyak digunakan karena memiliki kandungan bahan aktif seperti minyak atsiri dan polifenol yang bermanfaat sebagai antibakteri dan antioksidan sehingga masyarakat masih menggunakan obat tradisional tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ketika mengalami sakit. (Mutmainnah, *et al.* 2020 ; Qasrin *et al.* 2020).

Permasalahan keterbatasan wilayah pemukiman yang ada di desa Tiremenggala yang disebabkan oleh beberapa faktor karena adanya pembangunan tanggul yang tujuannya untuk mengatasi banjir. Dari permasalahan tersebut sehingga masyarakat pada umumnya menjadikan area pekarangan sebagai tempat alternatif untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang sempit dengan cara menanam tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Tanaman yang banyak digunakan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan adalah sebagai bahan pangan terutama untuk keperluan bahan obat-obatan, rempah-rempah dan sebagai tanaman hias. Jenis tumbuhan obat berasal dari famili Zingiberaceae.

Masyarakat di desa Tiremenggala telah memanfaatkan tumbuhan pekarangan sebagai obat tradisional. Hal ini terbukti mereka masih memiliki pengetahuan dalam meramu obat yang diketahui secara turun temurun untuk mengatasi berbagai macam penyakit dengan cara sederhana misalnya direbus dan dimakan secara langsung. Untuk mengetahui tingkat kepentingan pemanfaatan tiap jenis tumbuhan menggunakan ICS (*Index of Cultural Significance*). Belum adanya informasi penelitian dan publikasi tentang pemanfaatan suku zingiberaceae di desa Tiremenggala sehingga dipandang perlu untuk dilakukan penelitian sebagai upaya konservasi dan menambah data referensi keanekaragaman dan kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan di desa Tiremenggala.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dari data penduduk desa Tiremenggala, profil desa dan BPS Gresik 2019. Sedangkan data primer diperoleh dari hasil wawancara dan untuk responden dipilih secara *purposive sampling*.

Prosedur penelitian ini diawali dengan melakukan observasi lapangan guna mengetahui kondisi lokasi penelitian dan menentukan responden berdasarkan jumlah

kepala keluarga. Tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan teknik terstruktur yang dilakukan dengan informan kunci dan masyarakat umum mengenai penggunaan tumbuhan suku zingiberaceae sebagai obat, nama lokal dari tumbuhan tersebut, pemanfaatan bagian tumbuhan, manfaat dalam mengobati penyakit, cara pemakaian dan pengolahan kemudian selanjutnya didokumentasikan. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai ICS (*Index of cultural significance*), hasil perhitungan menunjukkan tingkat kepentingan setiap jenis tumbuhan yang berguna bagi masyarakat (Has, *et al.* 2020). Rumus ICS sebagai berikut :

$$ICS = \sum_i^n (q \times i \times e)_{ni}$$

Karena setiap jenis tumbuhan mempunyai beberapa kegunaan, maka persamaannya menjadi sebagai berikut :

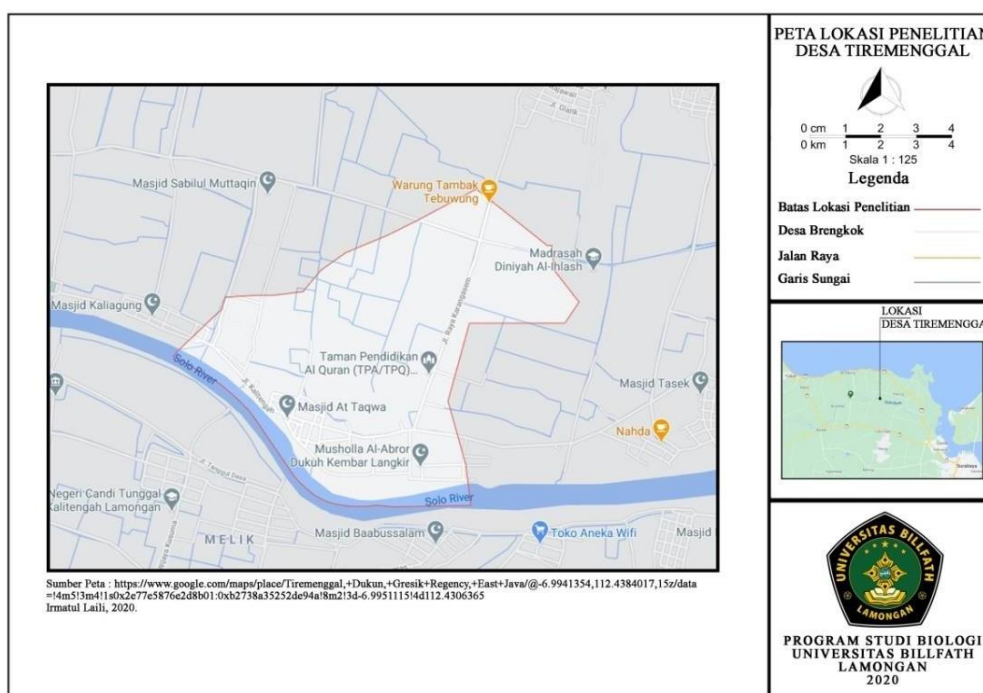
$$ICS = \sum^n (q_1 \times i_1 \times e_1)_{n1} + (q_2 \times i_2 \times e_2)_{n2} + \dots + (q_n \times i_n \times e_n)_{nn}$$

Keterangan :

ICS = *index of cultural significance*, adalah jumlah dari perhitungan pemanfaatan suatu jenis tumbuhan dari 1 hingga n , dimana n menunjukkan pemanfaatan ke- n (terakhir) dari suatu jenis tumbuhan; i adalah nilai intensitas (*intensitas value*) menunjukkan nilai 1 hingga ke n , q adalah nilai kualitas (*quality value*), e adalah nilai eksklusivitas (*exclusivity value*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tiremenggol merupakan desa yang berada di kecamatan Dukun kabupaten Gresik dengan luas 140.715 Ha. Desa tersebut berbatasan dengan desa Lowayu di sebelah utara, sebelah timur dengan desa Tebuwung, sebelah selatan berbatasan dengan sungai bengawan solo, desa Candi tunggal dan sebelah barat desa Bangeran. Lokasi tersebut memiliki jarak dari pusat pemerintah kecamatan sejauh 2 km, dari pusat pemerintah kabupaten berjarak 40 km, dari pusat pemerintah propinsi berjarak 80 km, serta jarak dari pemerintah pusat 755 km. Jumlah warga seluruh desa Tiremenggol sebanyak 2.455 orang dengan jumlah laki-laki 1.222 dan perempuan sebanyak 1.233 orang. Untuk jumlah seluruh kepala keluarga yang ada sebanyak 657 (Profil Desa Tiremenggol, 2019); BPS Kabupaten Gresik, 2018).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

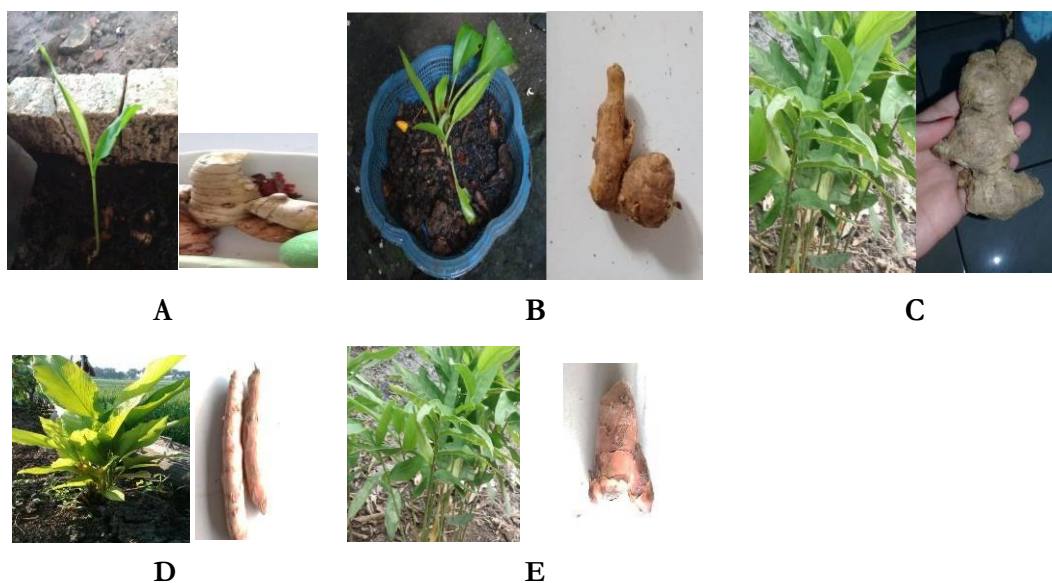
Penggunaan famili zingiberaceae banyak digunakan sebagai obat tradisional pada masyarakat desa Tiremenggol hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hadi *et al* (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan famili zingiberaceae selain dimanfaatkan sebagai obat, juga digunakan sebagai bumbu dapur. Famili zingiberaceae banyak digunakan karena memiliki kandungan bahan aktif seperti minyak atsiri dan polifenol yang bermanfaat sebagai antibakteri dan antioksidan sehingga masyarakat masih menggunakan obat tradisional tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ketika mengalami sakit. (Mutmainnah, *et al.* 2020 ; Qasrin *et al.* 2020).

Hal tersebut memperlihatkan bahwa keanekaragaman tumbuhan dari family zingiberaceae diperoleh sebanyak 5 spesies. Hal serupa sesuai yang ditemukan dalam penelitian Yatias (2015) sebanyak 16,21% (6 jenis). Sementara hasil penelitian Abdi *et al* (2017) mendapat sebanyak 10 spesies, sedangkan hasil penelitian Suryana dan Iskandar (2014) 8,33% (11 spesies) selain dijadikan sebagai bumbu dapur, famili Zingiberaceae dapat digunakan untuk mengobati beberapa macam penyakit yang sering dialami masyarakat seperti mengatasi nyeri lambung. Pada tabel 1 merupakan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat desa Tiremenggala.

Tabel 1. Pemanfaatan tumbuhan famili zingiberaceae

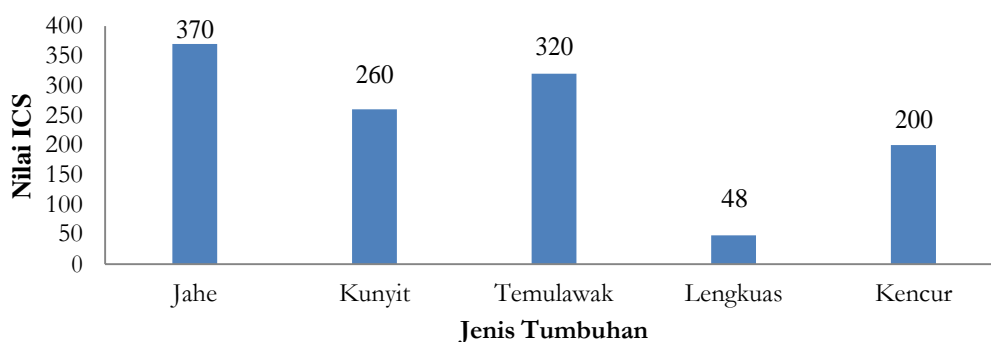
No	Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah	Manfaat	Bagian Digunakan	Cara Meramu	Pemakaian
1	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Robx.	Nyeri Lambung, Kanker	Rimpang	Iris tipis temulawak ± 1 ruas jari, rebus dengan 2 gelas air rebus selama ±5 menit dengan api kecil tambah dengan madu atau menggunakan gula pasir secukupnya	Diminum
2	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Nyeri Lambung, Batuk	Rimpang	Kupas kulit kencur, iris tipis kencur secukupnya, rebus ± 5 menit dengan api kecil, tambah gula aren secukupnya	Diminum
3	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> L.	Nyeri Lambung, Flu, Batuk	Rimpang	Parut jahe ±1 ruas jari kelingking, rebus dengan 2 gelas air rebus dengan api kecil selama 5 menit, setelah itu tambah dengan madu secukupnya	Diminum
4	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Valton / <i>Curcuma longa</i> L.	Nyeri Lambung	Rimpang	Parut kunyit ± 1 ruas jari kelingking, rebus dengan segelas air rebus selama ±5 menit dengan api kecil tambah dengan madu atau menggunakan gula aren secukupnya	Diminum
5	Laos	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Kanker	Rimpang	Parut lengkuas ±1 ruas jari, masukkan 2 gelas air rebus selama ± 5 menit, rebus dengan api kecil setelah itu tambah dengan gula aren secukupnya	Diminum

Pada tabel 1 memperlihatkan bahwa tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat tradisional pada umumnya peramu yang dilakukan masyarakat secara sederhana yaitu dengan cara direbus, bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang yang pemakaiannya dengan cara diminum. Hal serupa pada penelitian Meidatuzzahra dan Swandayani (2020) bahwa masyarakat suku Sasak juga memanfaatkan famili zingiberaceae sebagai obat tradisional yang mana dipercaya sebagai antivirus yang diramu dengan direbus dan pemakaian dengan cara diminum yang mereka percaya dapat terhindar dari virus Covid-19 yang saat ini terjadi diseluruh dunia. Jenis tumbuhan famili zingiberaceae yang dimanfaatkan masyarakat desa Tiremenggala dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. jenis tumbuhan famili zingiberaceae (A) Temulawak (B) Kencur (C) Jahe (D) Kunyit (E) Lengkuas

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional adalah bagian rimpang. Peramuan yang dilakukan dengan sederhana yakni direbus Hal ini karena penggunaannya juga sangat mudah, selain itu masyarakat mempercayai bahwa tumbuhan hasil rebusan diminum sangat baik potensinya untuk menyembuhkan penyakit dalam. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hijrah *et al* (2019) cara tersebut dipercaya sejak dahuludari orang tua atau leluhur mengenai manfaat obat dengan diminum karena penggunaan sesuai dengan jenis penyakit yang disembuhkan terutama untuk masalah penyakit dalam. Pada penelitian serupa pada masyarakat adat dayak meratus desa Ulang kabupaten Hulu dalam mengobati penyakit dalam dilakukan dengan cara diminum yang mana peramuan dilakukan dengan cara direbus atau dihaluskan kemudian diambil sarinya (Elsi *et al*; 2020).



Gambar 3. Penggunaan Tumbuhan Menggunakan ICS

Dapat dilihat pada Gambar 3. Bahwa tumbuhan paling banyak digunakan

masyarakat sebagai obat adalah tumbuhan jahe. Hal tersebut karena masyarakat desa Tiremenggal telah mempercayai khasiat dari tumbuhan jahe yang berpotensi sebagai penyembuhan penyakit yang sering dialami masyarakat. Tidak hanya dalam hal pengobatan akan tetapi digunakan sebagai bumbu dapur sehingga tumbuhan tersebut selalu tersedia di setiap rumah. Menurut penelitian Aryanta (2019) jahe dimanfaatkan sebagai obat karena memiliki kandungan minyak atsiri dengan kandungan senyawa kimia aktif seperti zingiberin, kamfer, lemonin, bomeol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron yang berpotensi dalam mengobati berbagai penyakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu masyarakat desa Tiremenggal memanfaatkan 5 tumbuhan dari famili zingiberaceae ada 5 spesies yang digunakan sebagai obat tradisional yakni tumbuhan jahe, kencur, temulawak, kunyit dan lengkuas. Penggunaan tumbuhan paling banyak digunakan masyarakat adalah jahe. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian rimpang, pengobatan paling banyak untuk mengobati nyeri lambung. Peramuian dilakukan dengan sederhana yaitu dengan cara direbus dan Penggunaan paling banyak dengan cara diminum

Saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian mengenai uji fitokimia mengenai obat tradisional dan juga tidak hanya penelitian mengenai famili zingiberaceae saja akan tetapi masih banyak famili lain yang harus diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, A.M, Murdiono, W.E dan Sitompul, S.M. (2017). Kajian etnobotani tumbuhan obat oleh pembuat jamu di kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol. 5 (7):1162-1169.
- Aryana, IWR. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Jurnal Widya Kesehatan*. Vol. 1 (2):39-43
- Badan Pusat Statistika. (2018). *Kabupaten Gresik Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistika. (2019). *Kecamatan Dukun Dalam Angka*. Januari. Gresik: BPS Kabupaten Gresik.
- Desa Tiremenggal. (2019). *Profil Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 2019*. Gresik.

- Elsi, Y. Satriadi, T dan Istikowati, W.T. (2020). Etnobotani obat-obatan yang dimanfaatkan masyarakat adat meratus desa Ulang kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*. Vol. 03(1): 193-201.
- Hadi, E.E, Widyastuti dan Wahyuono, S. (2016). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Bawah Pada Sistem Agroforestri Di Perbukitan Menoreh, Kabupaten Kulon Ponorogo. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol. 23 (2):206-215.
- Has, D.H, Zuhud, E.A.M dan Hikmat, A. (2020). Etnobotani obat pada masyarakat Suku Penguluh Di KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun, Jambi. *Jurnal Media Konservasi*. 25(1):78-80.
- Hijrah, Nugrahani, A.W dan Ramadanil. (2019). Studi etnobotani tumbuhan berkhasiat obat pada suku tau taa wana di desa Bulan Jaya kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una Una provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelbes*. Vol. 13(1): 76-86.
- Meidatuzzahra, D dan Swandayani, R.E. (2020). Pemanfaatan Famili Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Sasak Di Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Bionature*. Vol. 21(2):21-25.
- Mutmainnah, A, Tambaru, E dan Zainuddin, A.M. (2020). Keanekaragaman familia tumbuhan obat masyarakat kota masyarakat kota Parepare Sulawesi Selatan. *Jurnal Bionature*. Vol. 21(2):5-11
- Qasrin, U, Setiawan, A, Yulianti dan Bintoro, A. (2020). Studi etnobotani tumbuhan berhasiat obat yang dimanfaatkan masyarakat suku melayu kabupaten Lingga kepulauan Riau. *Jurnal Belantara*. Vol. 3(2):139-152.
- Supiandi, M.I, Mahanal, S, Zubaidah, S, Julung, H dan Ege, B. (2019). Ethnobotany Of Traditional Medicinal Plants Used By Dayak Desa Community In Sintang, West Kalimantan, Indonesia. *Jurnal Biodiversitas*. 20(5):1264-1270.
- Suryana, Y dan Iskandar, J. (2014). Studi Pengetahuan lokal tanaman obat pada agroekosistem pekarangan dan dinamika perubahannya di desa Cibunar Kecamatan Racakalong Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Hayati dan Fisik*. Vol. 15(3):203-209.
- Syafrinda dan Hartati, R. (2020). Bersama melawan virus covid-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial Budaya*. 7 (6):496-508.
- Yatias, E.A. (2015). Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Biologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.